



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 05 GUNUNGJAYA, BELIK
PEMALANG**

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Helmy Aziz
1402408093

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 4 Agustus 2012

Yang menyatakan,

Helmy Aziz
1402408093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 30 Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suwandi M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 30 Agustus 2012.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP. 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. H. Y Poniyo, M.Pd.
NIP. 19510412 198102 1 001

Penguji Anggota I

Penguji Anggota II

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP. 19580710 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tidak ada pengalaman yang tidak berharga. (Penulis)
2. Orang yang belum mencoba, tidak boleh mengatakan tidak mungkin. Semua yang belum Anda coba, mungkin! (Penulis)
3. Berprestasi di tengah keterbatasan adalah sebuah kepahlawanan dalam bentuk yang lain. (HM. Anis Matta, Lc.)
4. Tugasku bukan untuk meragukan kemungkinan keberhasilanku. Tugasku adalah untuk mencoba. (Mario Teguh)

Persembahan

Skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Subur dan Khafifah, yang selalu menyayangi dan mendoakan yang terbaik disetiap langkahku.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas segala dukungannya.
3. Kakekku tersayang Supriyo yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
4. Belahan jiwaku, Latifatul Farah Diana, yang selalu memberikan do'a, motivasi, inspirasi dan kasih sayang yang tulus.
5. Mahasiswa PGSD UPP Tegal S1 angkatan 2008.
6. Semua pihak yang telah membantu.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang”.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

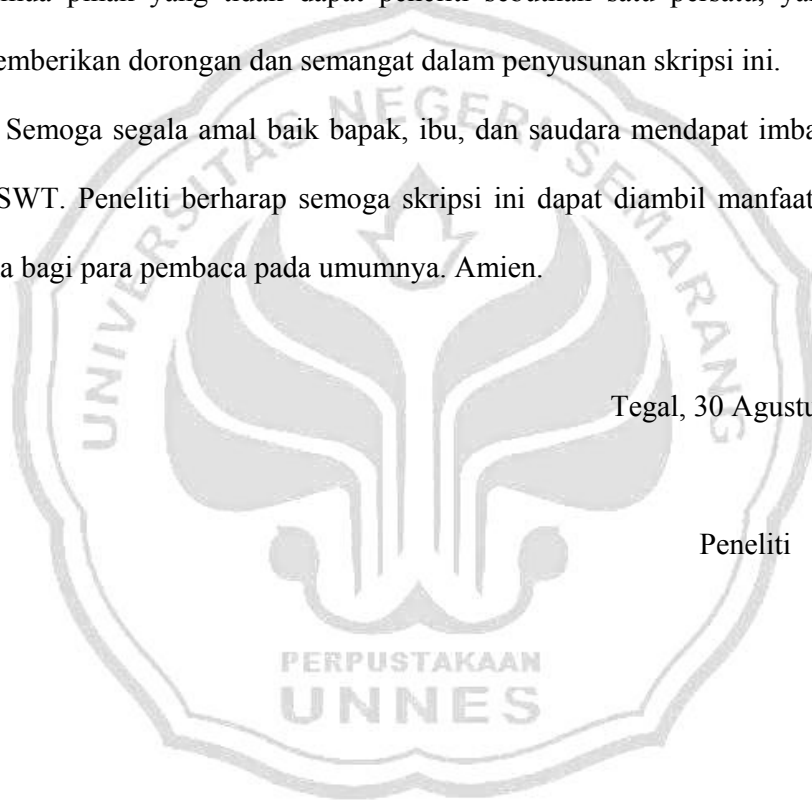
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal.
5. Drs. Suwandi M.Pd., dosen pembimbing I.
6. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan karyawan FIP, khususnya Jurusan PGSD UPP Tegal.
8. Subur, A. Ma., kepala sekolah SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.
9. Sri Utami, S.Pd.SD., guru kelas III dan guru SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang.

10. Siswa kelas III Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang.
11. Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta selalu mendoakan peneliti.
12. Mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2008.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya dan berguna bagi para pembaca pada umumnya. Amien.

Tegal, 30 Agustus 2012

Peneliti



ABSTRAK

Aziz, Helmy. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Suwandi, MPd., II. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Puisi, Media Gambar

Berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia semester II materi puisi pada Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 60, sedangkan KKM adalah 62. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya perlu digunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana peningkatan hasil dan proses belajar siswa dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil dan proses belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya dalam menulis puisi setelah menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya. Media gambar yang digunakan guru pada pembelajaran siklus I yaitu media gambar dalam bentuk gambar banner dengan ukuran 80 cm x 60 cm, pada siklus II dengan bantuan *LCD Projector*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa tes esai, sedangkan teknik nontes berupa observasi dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dikoreksi dengan membandingkan hasil tes siklus I dan II. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah nilai rata-rata ≥ 62 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$, perolehan nilai hasil observasi pada masing-masing aspek (tanggung jawab, perhatian, dan keberanian) ≥ 65 , dan skor perolehan performansi guru ≥ 75 .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Hasil tersebut baik hasil tes maupun nontes. Dari hasil tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus I 68,41 dengan tuntas klasikal 87% dan pada siklus II naik menjadi 73,27 dengan tuntas klasikal 100%. Perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil observasi pada masing-masing aspek. Pada aspek tanggung jawab siklus I 150 dan siklus II 153, aspek perhatian siswa siklus I 153 dan siklus II 155, aspek keberanian siklus I 119 dan siklus II 122. Performansi guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I 80 dan siklus II 89 sedangkan performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 85 dan siklus II 91. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
Bab	
1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	11
1.3 Identifikasi Masalah	12
1.3.1 Faktor Internal	12
1.3.2.....Faktor Eksternal	13
1.4.....Pembatasan Masalah	15
1.5.....Rumusan Masalah	15
1.6.....Pemecahan Masalah	15
1.7.....Tujuan Penelitian	16
1.8.....Tujuan Umum	16
1.7.2 Tujuan Khusus	16
1.8 Manfaat Penelitian	16
1.8.1 Manfaat Teoritis	16
1.8.2 Manfaat Praktis	17
2KAJIAN PUSTAKA	18
2.1.....Kajian Empiris	18
2.2.....Landasan Teori	20
2.2.1Pengertian Menulis	20
2.2.2.....Tujuan Menulis	22
2.2.3 Teknik Menulis	22

2.2.4	Prinsip-prinsip Menulis	24
2.2.5	Tahap-tahap Menulis	25
2.2.6	Pengertian Puisi	26
2.2.7	Tujuan Menulis Puisi	27
2.2.8	Unsur-unsur Puisi	28
2.2.8.1	Unsur Intrinsik	28
2.2.8.2	Unsur Ekstrinsik	29
2.2.9...	Ragam Puisi	29
2.2.10	Bahan Pembelajaran Menulis Puisi	30
2.2.11	Pengertian Media	32
2.2.12	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	34
2.2.13	Media Gambar	37
2.3	Kerangka Berfikir	39
2.4	Hipotesis Tindakan	40
3	METODE PENELITIAN	41
3.1	Desain Penelitian	41
3.1.1	Prosedur/Langkah-langkah Penelitian	42
3.1.1.1	Perencanaan	42
3.1.1.2	Pelaksanaan Tindakan	43
3.1.1.3	Observasi/Pengamatan	44
3.1.1.4	Refleksi	44
3.2	Siklus Penelitian	45
3.2.1	Siklus I	45
3.2.1.1	Perencanaan	45
3.2.1.2	Pelaksanaan Tindakan	46
3.2.1.3	Observasi/Pengamatan	47
3.2.1.4	Refleksi	47
3.2.2	Siklus II	48
3.2.2.1	Perencanaan	48
3.2.2.2	Pelaksanaan Tindakan	48
3.2.2.3	Observasi/Pengamatan	49

3.2.2.4 Refleksi	50
3.3.....Subjek Penelitian	51
3.4.....Tempat Penelitian	51
3.5.....Data	52
3.5.1 Jenis Data	52
3.5.1.1 Data Kualitatif	52
3.5.1.2 Data Kuantitatif	53
3.5.2 ..Sumber Data	53
3.5.2.1 Siswa	54
3.5.2.2 Guru	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6.1 Teknik Tes	55
3.6.2 Teknik Nontes	56
3.6.2.1 Teknik Observasi	57
3.6.2.2 Performansi Guru	57
3.7 Instrumen Peneletian	58
3.8 Teknik Analisis Data	58
3.8.1 Teknik Statistik	58
3.8.2 Teknik Deskriptif	60
3.9 Indikator Keberhasilan	60
3.9.1 Hasil Belajar Siswa	61
3.9.2 Aktifitas Belajar Siswa	61
3.9.3 Performansi Guru Dalam Belajar Mengajar	61
4HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1.....Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I	64
4.1.1.1 Hasil Belajar Siswa	64
4.1.1.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa	66
4.1.1.3 Performansi Guru	68
4.1.1.4 Refleksi	71
4.1.2 Deskripsi Data Siklus II	71

4.1.2.1 Hasil Belajar Siswa	72
4.1.2.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa	73
4.1.2.3 Performansi Guru	75
4.1.2.4 Refleksi	78
4.2.....Hasil Penelitian	79
4.2.1 Hasil Belajar Siswa	79
4.2.2 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	82
4.2.3 Performansi Guru	83
4.3... Pembahasan	86
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	90
4.4.1 Bagi Siswa	90
4.4.2 Bagi Guru	90
4.4.3 Bagi Sekolah	90
5 PENUTUP	91
5.1... Simpulan	91
5.1.1 Hasil Belajar	91
5.1.2 Aktifitas Siswa	91
5.1.3 Performansi Guru	92
5.2.....Saran	93
LAMPIRAN	95
DAFTAR PUSTAKA.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1... Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I Menulis Puisi Kelas III	64
4.2... Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III	65
4.3... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Tanggung Jawab Siklus I	66
4.4... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Perhatian Siklus I	67
4.5... Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Keberanian Siklus I	67
4.6... Hasil Penilaian Performansi Guru Dalam Menyusun RPP Siklus I	69
4.7... Hasil Penilaian Performansi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
4.8... Siklus I	70
4.9... Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Kelas III	72
4.10. Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Tanggung Jawab Siklus II	
73	
4.11. Hasil Observasi Siswa Pada Aspek Perhatian Siklus II	74
4.12. Hasil Observasi Siswa pada Aspek Keberanian Siklus II	
74	
4.13. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II	76
4.14. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
4.15. Siklus II	77
4.16. Hasil Peningkatan Menulis Puisi Siklus I, dan Siklus II	
4.17. Kelas III	80
4.18. Data Ketuntasan Menulis Puisi Siklus I, dan Siklus II	
4.19. Kelas III	81
4.20. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	82
4.21. Rekapitulasi Hasil dalam Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II	84
4.22. Rekapitulasi Hasil dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan	
4.23. Siklus II	85
4.24.	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	95
2. Instrumen Tes Siklus I	99
3. RPP Siklus II	100
4. Instrumen Tes Siklus II	104
5. Daftar Nama Siswa Kelas III	105
6. Format APKG I	107
7. Deskriptor APKG I	109
8. Format APKG II	116
9. Deskriptor APKG II	120
10. Hasil Observasi Siswa Siklus I	133
11. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus I	135
12. Hasil RPP Siklus I	137
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	139
14. Hasil Observasi Siswa Siklus II	143
15. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus II	145
16. Hasil RPP Siklus II	147
17. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	149
18. Data Rekapitulasi Ketuntasan Menulis Puisi Siswa Kelas III	153
19. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	155

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2006:65).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, diperlukan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Dalam pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya. Siswa diharapkan menjadi pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang baik, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di

Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “calistung” yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan (menyimak) adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan di sini bukan berarti sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami bacaan. Keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif.

Situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara.

Berbicara semi interaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, *audiens* memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Dengan demikian, keterampilan berbicara semi interaktif tidak memungkinkan pergantian antara pembicara dan pendengar yang akan meminta klarifikasi.

Keterampilan berbicara noninteraktif, misalnya dalam berpidato melalui radio dan televisi. Dalam situasi ini, pembicara tidak bisa melihat reaksi dari pendengar melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Dalam hal ini, pendengar tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara. Pendengar tidak bisa meminta

pembicara mengulangi apa yang telah diucapkan dan meminta memperlambat pembicaraan.

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Masyarakat sekarang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan yang selanjutnya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan keterampilan-keterampilan yang telah diuraikan, guru Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cerdas.

Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan perjuangan di masa depan. Oleh karena itu, orang tua dan guru wajib membimbing perkembangan anak-anak ke hal positif agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah sastra yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Sastra anak memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang akan datang.

Sastra anak adalah citraan yang disampaikan kepada anak dengan melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral. Sastra anak diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dipahami oleh pembaca sastra anak-anak. Sastra anak dapat menunjang perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak-anak, serta dapat memainkan perasaan secara dramatis dalam pengembangan konsep diri. Sastra anak dinilai dapat membentuk karakter secara efektif, karena disampaikan melalui cerita dan metafora, sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra dipahami oleh anak kemudian secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian mereka. Karya sastra sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter serta merangsang imajinasi dan kreativitas. Anak berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan metafora-metafora yang terdapat di dalamnya.

Pengetahuan tentang sastra termasuk apresiasi sastra, pada umumnya dinomorduakan dan dianggap hanya sebagai hiburan. Kondisi inilah yang kemudian menyebabkan guru bermalasan dalam mengajarkan pengetahuan tentang sastra. Hal ini menunjukkan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kenyataannya mempunyai problematika yang harus diatasi.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa. Kenyataannya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disajikan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum. Tak heran jika pelajaran menjadi monoton, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah bertujuan

untuk menumbuhkan keterampilan dan rasa cinta para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai budaya warisan leluhur. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya memberi pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan (aspek psikomotorik) dan menanamkan rasa cinta (aspek afektif) pada karya sastra.

Mengingat bahwa siswa tidak cukup jika hanya diberikan pengetahuan (aspek kognitif) saja, akan tetapi juga harus diberikan keterampilan (aspek psikomotorik). Dengan demikian guru memiliki tugas untuk mengajarkan aspek-aspek tersebut kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Guru adalah pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, peran apa pun yang diberikan masyarakat kepadanya, selalu memiliki kaitan dengan posisi pengajaran dan pendidikan di dalam masyarakat itu. Untuk itu, kita perlu mendalami makna pengajaran dan pendidikan.

Pengajaran dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mentransfer informasi kepada para siswa. Persoalan yang hendak dijawab dalam pengajaran adalah peralihan dari tidak tahu menjadi tahu. Guru memberikan informasi kepada siswa agar mereka beralih dari keadaan kurang atau tidak tahu menjadi kondisi tahu atau lebih tahu. Diperlukan kemampuan pedagogis yang baik, ditandai oleh penguasaan atas metode mengajar yang membantu transfer informasi.

Pendidikan sering dipahami sebagai proses transfer perilaku dan keterampilan. Perilaku tidak dapat ditransfer begitu saja, tetapi harus dibentuk. Sikap yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan misalnya sikap jujur, adil, bertanggung jawab, kritis, disiplin, inovatif, dan kreatif. Inilah nilai-nilai yang

perlu ditanamkan pada para siswa selama masa pendidikan. Selain itu, pendidikan berorientasi pada keterampilan tertentu. Pendidikan tidak membatasi diri pada usaha menyadarkan orang akan pentingnya nilai, tetapi sekaligus kesempatan untuk memulai atau mengembangkan keterampilan tertentu. Keterampilan dasar yang diharapkan dilatihkan pada para siswa, misalnya membaca, menulis, berhitung, berbicara dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dan menciptakan strategi jitu. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dari segi isi (materi) maupun kemasannya. Dalam konteks pembelajaran sastra, tentu saja guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman.

Tidak salah jika para kritikus sastra mempertanyakan peranan guru terhadap perkembangan sastra di sekolah. Hal ini, dibuktikan dengan kurangnya kompetensi guru dalam kesusastraan. Khususnya guru di sekolah dasar, yang berperan sebagai: administrator, pengajar semua mata pelajaran, dan ekstrakurikuler. Banyak hal yang membuat mereka sering tidak fokus mengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, sastra di sekolah dasar kurang berkembang.

Sementara untuk memupuk generasi masa depan yang sadar dan menjadi pelaku sastra yaitu dimulai dari siswa sekolah dasar. Pembentukan sikap siswa di sekolah dasar merupakan suatu masa yang tepat untuk memberikan bekal kesusastraan sejak dini. Hal ini sesuai dengan teori tabularasa (kertas kosong)

yang dikemukakan John Locke seorang tokoh empirisme. Menurutnya, anak ibarat kertas putih yang bisa dicorat-coret oleh pengaruh lingkungan dan manusia dewasa. Pada jenjang sekolah dasar merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa tentang sastra yang mampu membentuk karakter siswa berbudaya dan beretika. Kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Noor 2011: 108).

Bukan perkara mudah tugas yang diemban oleh para guru sekolah dasar. Apalagi mengembangkan sastra yang seharusnya dipegang oleh guru ahli bahasa dan sastra. Oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi tugas Dinas Pendidikan untuk ikut memikirkan solusi yang tepat dalam kaitan pengembangan sastra di sekolah dasar.

Jika pihak-pihak terkait sadar pentingnya perkembangan sastra di sekolah dasar, mungkin para kritikus sastra tidak lagi mengkambinghitamkan dunia pendidikan, khususnya kepada guru sekolah dasar atas “kegagalan sastra” selama ini. Dengan demikian, sudah seharusnya perkembangan sastra di sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama (Noor 2011: 109).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penggalan kemampuan menulis siswanya. Kenyataan di lapangan, sebagian guru enggan mengambil peran itu. Sebab, guru harus dapat meluangkan waktu untuk membaca dan memerhatikan tulisan siswanya. Guru juga harus menyiapkan tenaga dan pikiran untuk mengevaluasi perkembangan tulisan siswanya.

Bila sebagian besar guru mau mengambil peran tersebut, secara langsung atau tidak, akan menjadi guru yang aktif dan kreatif. Aktif dalam proses pembelajaran, aktif menulis, aktif dalam evaluasi kinerja siswa, dan aktif dalam memberikan apresiasi pada siswanya yang mampu mengembangkan keterampilan menulisnya.

Bila guru aktif, guru akan menjadi kreatif. Guru akan mampu memberikan contoh-contoh dalam setiap pembelajaran keterampilan menulis dengan karyanya sendiri. Sederhana saja, ketika keterampilan menulis puisi sedang diberikan, guru dapat menyajikan contoh puisi karya sendiri. Menampilkan contoh-contoh buah karya sendiri akan menjadi sumber inspirasi dan stimulus bagi siswa. Di samping itu, guru memberikan apresiasi terhadap hasil menulis siswanya yang cukup menonjol, misalnya dengan memberikan hadiah sebagai motivator.

Namun sayangnya, guru dihadapkan pada seperangkat silabus dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tertentu yang telah “dipatenkan” secara nasional yang mengacu pada seperangkat kurikulum. Silabus dan SKL merupakan salah satu problematika yang membatasi kreativitas guru dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang menyenangkan dan dapat dikembangkan dan ada suatu media untuk membantu siswa bereksplorasi dalam suatu karya sastra puisi.

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran menulis puisi masih ditemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan. Keterampilan menulis puisi menjadi materi yang kurang diminati banyak siswa sekolah karena dianggap sulit dan membosankan. Siswa kesulitan dalam menuliskan kata-kata awal dan pemilihan kata yang tepat karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi siswa di kelas rendah. Selain itu, proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk aktif pada saat menulis puisi, sehingga aktivitas yang terjadi seimbang antara pihak guru dan siswa yaitu sama-sama aktif dan kreatif. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan upaya dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang dapat memudahkan siswa belajar menulis puisi.

Permasalahan siswa dalam menulis puisi juga dialami siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemalang. Penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi baik yang bersumber dari guru maupun siswa. Berdasarkan perolehan hasil rata-rata kelas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010/2011 hanya mencapai 60, sedangkan kriteria ketuntasan mengajar 62. Kemudian pada tahun 2011/2012 semester I nilai rata-rata yang diperoleh hanya 60 sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 62.

Hal ini penulis peroleh dari pengalaman selama mengajar di kelas III SD Negeri Gunungjaya 05.

Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini, menyebabkan siswa bosan dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi menulis puisi. Selain itu, siswa juga kurang terstimulus saat proses pembelajaran menulis, karena proses pembelajaran masih monoton dan tidak ada media pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas rendah membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Karakteristik siswa sekolah dasar dalam perkembangan intelektualnya berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit. Menurut Piaget 1988 (dalam Rifa'i, 2009: 29), pada umur 7-11 tahun, anak berada pada tahap operasional kongkrit yaitu anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Melihat karakteristik siswa sekolah dasar, harusnya guru sebagai fasilitator dapat menyediakan media untuk memudahkan, memotivasi, dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Guru jarang melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu media gambar atau visual. Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Penggunaan media gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam suatu karya sastra puisi. Dengan media gambar ini, diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dalam menuliskan kata-kata menjadi sebuah puisi. Hal ini, akan membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar pada materi menulis puisi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena sebelumnya guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi menulis puisi. Melihat latar belakang yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang”.

1.2 Permasalahan

Siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Pada keterampilan menulis siswa masih kurang mampu dalam menentukan tema, penulisan isi, pilihan kata, dan kesesuaian judul. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi menulis puisi. Hasil puisi yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya baik, karena tidak ada media yang digunakan dalam menulis puisi.

Hasil belajar siswa kelas III menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 55 siswa diperoleh rata-rata 60,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 62,00, artinya yang mendapatkan nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Penyebabnya, karena guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru saat menyampaikan materi pelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketidakberhasilan siswa dalam menulis puisi terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan menentukan tema. Siswa mengalami kesulitan saat penulisan isi puisi. Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata dengan baik dan sesuai. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan judul. Puisi yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya baik karena tidak ada media yang sesuai dalam materi menulis puisi.

1.3 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi masalah dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi fisik seorang siswa menentukan keberhasilan belajarnya, hal ini berkaitan dengan kemampuan organ tubuhnya dalam melakukan kegiatan fisik belajar. Kemampuan intelektual siswa menjadi penentu kualitas dan lama waktu seorang siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan faktor internal di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi: (1) kesehatan dan kelengkapan organ tubuh, (2) bakat dan minat yang dimiliki siswa, (3) kemampuan intelektual siswa, dan (4) motivasi dari dalam diri siswa. Dari faktor internal tersebut peneliti menganalisa permasalahan pembelajaran menulis puisi yang berasal dari individu antara lain: (1) kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, (2) siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran tanpa media yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik siswa, (3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis puisi, (4) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menyusun puisi.

1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat tinggal, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. (Rifa'i 2008:97) Faktor eksternal ini berasal dari luar individu siswa yakni kondisi atau perlakuan yang dapat direkayasa atau diciptakan di sekitar siswa dan dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Kondisi atau perlakuan ini memberikan rangsangan yang menentukan bagaimana siswa memperoleh pengalaman belajar.

Dari faktor eksternal yang telah dijelaskan, peneliti menganalisa permasalahan belajar menulis puisi yang berasal dari luar individu siswa antara lain: (1) variasi pembelajaran yang kurang berkesan yang diciptakan oleh guru. Guru cenderung menyampaikan isi materi pembelajaran menggunakan cara konvensional. Pembelajaran ini cenderung menggunakan metode ceramah; (2) guru belum menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran; (3) tugas guru hanya penyampai materi, dalam hal ini seolah tugas guru hanya sebatas mengajarkan materi sehingga pembelajaran kurang bermakna; (4) kurangnya penguatan pembelajaran dari lingkungan guru baik penguatan secara emosional maupun secara simbolis.

Dari dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal dapat dianalisis permasalahan belajar menulis puisi yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang. Peneliti menemukan adanya beberapa masalah dari luar individu siswa dalam materi

menulis puisi yaitu: (1) guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis puisi secara konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini cenderung menggunakan metode ceramah; (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi menulis puisi. Siswa hanya dengan membaca dan menghafal dalam kelas; (3) kurangnya penguatan pembelajaran dari guru baik penguatan secara emosional maupun secara simbolis.

1.4 Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada proses pembelajarannya, khususnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Peneliti menekankan kepada faktor eksternal antara lain variasi pembelajaran belajar yang berupa proses pembelajaran dan menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini dinilai sebagai faktor penting penentu keberhasilan siswa dalam menulis puisi.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pemasang?”

1.6 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka fokus penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa di kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang. Pada penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1.7 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini. Pengetian dan penjelasan dari tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum atau memiliki skala yang lebih besar. Secara umum tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.7.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus atau fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan

keterampilan menulis puisi melalui media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya, Belik, Pematang.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1.8.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil Penelitian ini akan menambah ilmu, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Mengembangkan penyampaian gagasan, tema, pilihan kata, dan kesesuaian judul dengan isi yang cocok dan tepat bagi siswa kelas III SD Negeri 05 Gunungjaya.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian akan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat itu antara lain: (1) bagi siswa, manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar, (2) bagi guru, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran, membantu guru

berkembang secara profesional, dan menambah wawasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (3) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan memajukan kualitas sekolah dengan mendorong guru-guru mengembangkan wawasan yang dimilikinya.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Di dalam bab 2 ini akan dikemukakan mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang akan berisi pembahasan tentang: (1) kajian empiris, (2) landasan teori, (3) kerangka berfikir, dan (4) hipotesis tindakan.

2.1 Kajian Empiris

Menulis puisi merupakan salah satu materi pada pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Peneliti yang melakukan penelitian guna meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa, antara lain Siti Tri Kuntari (2009), Eva Maita Puspitasari (2009), Hersie Minarsih Puspitahati (2009).

Kuntari (2009) melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Klego Tahun Pelajaran 2009/2010)*". Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema. Aspek menyampaikan gagasan dan menentukan tema nilai rata-rata 63,33. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan gagasan, menentukan tema dan memilih kata-kata nilai rata-rata 65,28. Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk aspek menyampaikan

gagasan, menentukan tema, memilih kata-kata dan menyusun kata-kata nilai rata-rata 69,23. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I, II dan siklus III.

Puspitasari (2009) melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema pemandangan dengan nilai rata-rata nilai 65,5. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema bencana alam dengan nilai rata-rata nilai 70,1. Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema sekolah dengan rata-rata nilai 74,5. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan dari siklus I, II dan siklus III.

Puspitahati (2009) melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tegalmade 02 Mojolaban Sukoharjo*". Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tes awal dilakukan sebesar 66,43. Pada siklus I nilai rata-rata 74,43 dan pada siklus II nilai rata-rata 80,07 menunjukkan peningkatan dari siklus I 5,64.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, banyak peneliti melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi. Peneliti menggunakan model dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa sekolah dasar. Penelitian

yang dilakukan mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan dapat menuangkan kata-katanya sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis puisi.

2.2 Landasan Teori

Di dalam landasan teori akan dikemukakan tentang: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) teknik menulis, (4) prinsip-prinsip menulis, (5) tahap-tahap menulis, (6) pengertian puisi, (7) tujuan menulis puisi, (8) unsur-unsur puisi, (9) ragam puisi, (10) bahan pembelajaran menulis puisi, (11) pengertian media, (12) fungsi dan manfaat media pembelajaran, (13) media gambar.

2.2.1 Pengertian Menulis

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Lado 1964, (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Jago Tarigan, 1995 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5), menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa akan dimengerti pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Crimmon, 1984 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri dengan cara mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Kesempatan menyampaikan gagasan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Proses penyampaian ini memerlukan kerja keras supaya gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Lebih lanjut Byrne, 1988 (dalam Eliana, dkk. 2009: 5) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif untuk menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis, karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Menurut Eliana, dkk. (2009: 6), tujuan menulis antara lain: (1) menginformasikan, (2) membujuk, (3) mendidik, (4) menghibur.

Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data dan peristiwa. Informasi tersebut agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini.

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi sebuah tulisan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

2.2.3 Teknik Menulis

Menurut Eliana, dkk. (2009: 9), kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Karangan yang kabur, ruwet, dan gelap maksudnya akan membuat pembaca bosan. Karangan yang baik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

(1) mudah, (2) sederhana, (3) langsung dan (4) tepat. Berikut penjelasan ciri-ciri karangan tersebut.

Karangan yang mudah yaitu karangan yang dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Sehingga setiap orang yang membaca tidak perlu susah payah dalam memahami isi dari karangan tersebut, karena tidak berbelit-belit dalam pembahasannya. Pembaca akan merasa tertarik apabila karangan berisi tentang hal-hal yang bersifat umum dan mudah dimengerti. Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan. Sebaiknya karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit.

Sederhana, dalam hal ini berarti karangan yang jelas dan tidak berlebihan dalam penggunaan kalimat dan kata-kata. Karangan yang jelas dapat menggambarkan pokok pikiran dalam karangan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi karangan.

Karangan yang jelas dan tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok persoalan, sehingga pembaca dapat dengan mudah dalam mencerna isi karangan. Karangan yang sulit dimengerti dapat menurunkan minat pembaca untuk memahami isi karangan. Pembaca akan cepat merasa bosan ketika karangan terlalu berbelit karena sulit dalam memahami isi dari karangan tersebut. Isi karangan yang sebenarnya menarik akan menjadi kurang menarik bagi pembaca karena penyampaiannya yang tidak jelas.

Karangan yang tepat yaitu karangan yang jelas dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis. Kenyataannya ada beberapa

karangan yang isinya kurang tepat dengan yang dikehendaki oleh penulis, sehingga tidak sejalan dengan tujuan penulis. Ide dalam penulisan karangan yang terorganisir akan membuat isi karangan yang sesuai dengan tujuan penulis. Penulis akan dengan mudah menuangkan ide-ide yang menarik dan sejalan dengan tujuan penulis sehingga pembaca akan merasa mudah dalam memahami.

2.2.4 Prinsip-prinsip Menulis

Combs, 1996 (dalam Rofi'uddin, 1999: 77), mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip: (1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*), (2) Prinsip generatif (*generative principle*), (3) Konsep tanda (*sign concept*), (4) Fleksibilitas (*flexibility*), (5) Arah tanda (*directionality*).

Prinsip keterulangan (*recurring principle*) dalam prinsip ini anak menyadari bahwa suatu bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Mereka memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang. Hal yang sama apabila dilakukan atau digunakan secara berulang-ulang akan membuat siswa mengingat hal tersebut.

Prinsip generatif (*generative principle*) dalam prinsip ini anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.

Konsep tanda (*sign concept*). Dalam konsep tanda ini anak memahami tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.

Fleksibilitas (*flexibility*) dalam hal ini anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain. Dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi huruf T, E, F, dsb.

Arah tanda (*directionality*). Dalam prinsip yang terakhir ini anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier. Bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan. Bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

2.2.5 Tahap-tahap Menulis

Menurut Ahmad R dan Darmiyati Z, 2001 (dalam Kuntari, 2009: 10), tahapan menulis terdiri dari lima tahap yaitu : (1) prapenulisan (*prewriting*), (2) pembuatan draft (*drafting*), (3) perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), (5) publikasian (*publishing*).

Prapenulisan (*Prewriting*), tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan (1) menentukan dan membatasi topik tulisan; (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan dituju; (3) memilih bahan; (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

Pembuatan Draft (*Drafting*), tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Para siswa mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata dan kalimat, sehingga menjadi sebuah wacana sementara (draf). Pada tahap ini siswa dapat mengubah keputusan-keputusan yang telah dibuat pada

